



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Penggunaan Sufiks dalam Cerpen "Dilema Nara" Karya Alya Khalisah

Yusuf Abdullah¹, Meilan Arsanti²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,
Indonesia

yusufabdullah397@gmail.com

abstrak— Artikel ini dibuat bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan penggunaan sufiks dalam cerpen yang berjudul "Dilema Nara" karya Alya Khalisah. Sufiks adalah sebuah afiks yang diimbuhkan ke bagian belakan kata dasar atau bentuk dasar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tatanan sufiks dalam cerita pendek tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif beserta penggunaan teknik pengumpulan data pada artikel ini adalah teknik simak bebas libas dan catat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen berjudul "Dilema Nara" karya Alya Khalisah. Berdasarkan penelitian ini ditemukan terdapat penggunaan sufiks dalam cerpen "Dilema Nara", disini peneliti menemukan penggunaan sufiks dalam cerita pendek tersebut yaitu meliputi -an, -kan, -i, dan -nya.

Kata kunci— Morfologi, Sufiks, Cerpen Dilema Nara

Abstract— The article was intended to describe and find the use of suffixes in Alya Khalisah's short story "Dilemma Nara". A suffix is an affix attached to the back of a basic word or basic form. This study was intended to find the suffix order in the short story. The research method used in this article is a qualitative descriptive method and the use of data collection techniques in this article is a free viewing technique of libas and notes. The data source used in this study is the short story "Dilemma Nara" by Alya Khalisah. Based on this study, there was a use of suffixes in the short story "Dilemma Nara", where researchers found the use of suffixes in short stories including -an, -kan, -i, and -nya.

Keywords— Morphology, Suffixes, Dilema Nara Short Story

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa adalah bagian dari kehidupan manusia dan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan (Muhamad Zaim, 2014). Sedangkan menurut (Amrulloh, 2017) menyebutkan bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa memiliki sifat sistematis

(berkaedah) dan sistemis (bersubsistem). Dari pembahasan tersebut bisa dikatakan bahwa bahasa bersubsistem, dengan komponennya seperti fonologi, sintaksis, semantik dan terkhususnya morfologi yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Menurut Mulyana (2007: 5) dalam (Eriyani dan Arsanti, 2022), mengatakan bahwa istilah kata morfologi berasal dari bahasa Inggris "morphology", yang berarti studi tata bahasa atau bagian-bagian kata. Sedangkan menurut (Gani dan Arsyad, 2019) kata "morf" (artinya bentuk) dan "logika" (artinya ilmu pengetahuan) adalah akar dari morfologi. Dengan kata lain, morfologi adalah ilmu tentang bentuk. Bidang linguistik yang dikenal sebagai morfologi meneliti spesifikasi bentuk ucapan, bagaimana perubahannya, dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi makna. Morfologi memiliki beberapa proses morfologis yang dimana dikenal dengan afiksasi yang di dalamnya terdapat beberapa bagian yaitu prefiks, konfiks, infiks, dan juga termasuk sufiks, yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini.

Sufiks adalah imbuhan yang ditambahkan di belakang kata dasar atau bentuk dasar. Menurut Ananda (2020) sufiks merupakan bentuk dasar yang diakhiri dengan imbuhan afiks. Sufiks sendiri dikenal juga sebagai sebuah akhiran, yang didalamnya meliputi -an, -kan, -i, dan -nya.

Sufiks sendiri merupakan bagian dari afiksasi, yang dimana telah banyak dikaji oleh beberapa penulis, antara lain yaitu Eriyani dan Arsanti (2022) yang mengkaji tentang Analisis Penggunaan Sufiks dalam Novel "Geez & Ann" Karya Rintik Sedu. Selain itu, Yusuf et al. (2022) mengkaji tentang Analisis afiksasi pada teks eksposisi karangan siswa kelas 8 SMP Bina Mandiri Teluknaga (kajian morfologi). Dan juga Fisnia Pratami et al. (2023) yang mengkaji tentang Proses Afiksasi pada Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji tentang analisis morfologi yaitu mengenai sufiks yang diterapkan pada sebuah cerita pendek yaitu "Dilema Nara". Penelitian ini berfokuskan untuk mengetahui bentuk-bentuk sufiks yang ada dalam cerpen "Dilema Nara" karya Alya Khalisah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian artikel ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan datanya termasuk simak libas secara bebas dan catat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen berjudul “Dilema Nara” karya Alya Khalisah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan afiksasi terutama dalam sufiks pada setiap kata demi kata yang terkandung dalam cerpen “Dilema Nara” tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tabel hasil analisis yang telah dilakukan dalam cerpen “Dilema Nara”, disini peneliti menemukan beberapa penggunaan sufiks dalam cerita pendek tersebut yaitu sufiks -an, -kan, -i, dan -nya.

Table 1. Tabel Hasil Analisis Penggunaan Sufiks dalam Cerpen “Dilema Nara” Karya Alya Khalisah

No.	Bentuk Sufiks	Jumlah Data
1.	Sufiks -an	30
2.	Sufiks -kan	16
3.	Sufiks -i	8
4.	Sufiks -nya	56
Jumlah		110

Penggunaan Sufiks -an.

Sufiks -an adalah imbuhan yang diletakkan di akhir kata dasar, imbuhan ini berfungsi untuk membuat kata benda dari kata dasar yang didapat dari kata kerja, kata sifat, atau bahkan kata bilangan. Berikut beberapa analisis hasil data dari penggunaan sufiks -an pada cerpen "Dilema Nara":

"Matanya masih terasa sembab, sisa *tangisan* tadi malam." (DN: 1)

Kata dengan imbuhan "-an" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata tangisan adalah bentuk dari sebuah kata dasar tangis. Dimana setelah kata tangis mendapatkan sebuah akhiran -an, sehingga menjadikannya sebuah kata baru yaitu tangisan.

"Gadis itu memandang sekeliling kamar, dan tiba-tiba, suara *pecahan* kaca terdengar dari luar." (DN: 2)

Kata dengan imbuhan "-an" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata pecahan adalah bentuk dari sebuah kata dasar pecah. Dimana setelah kata pecah mendapatkan sebuah akhiran -an, sehingga menjadikannya sebuah kata baru yaitu pecahan.

"di antara *jalan*an sepi sambil menundukkan kepala seolah malu dunia melihatnya." (DN: 4)

Kata dengan imbuhan "-an" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata jalanan adalah bentuk dari sebuah kata dasar jalan. Dimana setelah kata jalan mendapatkan sebuah akhiran -an, sehingga menjadikannya sebuah kata baru yaitu jalanan.

“Nara terisak diiringi suara *teriakan* gadis itu di telinganya.” (DN: 9)

Kata dengan imbuhan "-an" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata *teriakan* adalah bentuk dari sebuah kata dasar *teriak*. Dimana setelah kata *teriak* mendapatkan sebuah akhiran -an, menjadikannya sebuah kata baru yaitu *teriakan*.

“*Tetesan* bening meleleh, merayapi sudut wajahnya.” (DN: 9)

Kata dengan imbuhan "-an" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata *tetesan* adalah bentuk dari sebuah kata dasar *tetes*. Dimana setelah kata *tetes* mendapatkan sebuah akhiran -an, menjadikannya sebuah kata baru yaitu *tetesan*.

Penggunaan Sufiks -kan.

Sufiks -kan adalah imbuhan yang diletakkan di akhir kata dasar, imbuhan ini salah satu nya berfungsi untuk membuat kata kerja dari kata dasar yang di dapat dari kata benda, kata sifat, maupun kata bilangan. Berikut beberapa analisis hasil data dari penggunaan sufiks -kan pada cerpen “Dilema Nara”:

“Wajahnya *dibenamkan* dalam kedua telapak tangan yang lemah.” (DN: 3)

Kata dengan imbuhan "-kan" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata *dibenamkan* adalah bentuk dari sebuah kata dasar *benam*. Dimana setelah kata *benam* mendapatkan sebuah prefiks maupun sufiks, maka menjadikan sebuah kata baru yaitu *dibenamkan*.

“Nara berjalan perlahan ke luar rumah, di antara jalanan sepi sambil *menundukkan* kepala seolah malu dunia melihatnya.” (DN: 4)

Kata dengan imbuhan "-kan" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata menundukkan adalah bentuk dari sebuah kata dasar tunduk. Dimana setelah kata tunduk mendapatkan sebuah prefiks maupun sufiks, maka menjadikan sebuah kata baru yaitu menundukkan.

"Gadis itu *melayangkan* telapak tangannya ke pipi Nara." (DN: 8)

Kata dengan imbuhan "-kan" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata melayangkan adalah bentuk dari sebuah kata dasar layang. Dimana setelah kata layang mendapatkan sebuah prefiks maupun sufiks, maka menjadikan sebuah kata baru yaitu melayangkan.

"Keluarganya tidak *diinginkan* oleh semua orang." (DN: 11)

Kata dengan imbuhan "-kan" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata diinginkan adalah bentuk dari sebuah kata dasar ingin. Dimana setelah kata ingin mendapatkan sebuah prefiks maupun sufiks, maka menjadikan sebuah kata baru yaitu diinginkan.

"Ia nyaris pingsan saat ayahnya *mengungkapkan* hal itu sendiri." (DN: 13)

Kata dengan imbuhan "-kan" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata mengungkapkan adalah bentuk dari sebuah kata dasar ungkap. Dimana setelah kata ungkap mendapatkan sebuah prefiks maupun sufiks, maka menjadikan sebuah kata baru yaitu mengungkapkan.

Penggunaan Sufiks -i.

Sufiks -i adalah imbuhan yang diletakkan di akhir kata dasar, imbuhan ini berfungsi untuk membuat kata kerja dari kata dasar dan membentuk sebuah kata kerja baru. Berikut beberapa analisis hasil data dari penggunaan sufiks -i pada cerpen "Dilema Nara":

“Begitu istri pertama ayahnya *mengetahui* apa yang telah terjadi, ia tentu syok berat.” (DN: 12)

Kata dengan imbuhan "-i" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata *mengetahui* adalah bentuk dari sebuah kata dasar tahu. Dimana setelah kata tahu mendapatkan sebuah prefiks maupun sufiks, maka menjadikan sebuah kata baru yaitu *mengetahui*.

“Suami yang ia *cintai*, berpaling darinya.” (DN: 12)

Kata dengan imbuhan "-i" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata *cintai* adalah bentuk dari sebuah kata dasar cinta. Dimana setelah kata cinta mendapatkan sebuah akhiran -i, sehingga menjadikannya sebuah kata baru yaitu *cintai*.

“Nara *memandangi* tubuh kakunya yang ditumpahi tangisan dan penyesalan yang terlontar dari ayah dan ibunya.” (DN: 20)

Kata dengan imbuhan "-i" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata *memandangi* adalah bentuk dari sebuah kata dasar pandang. Dimana setelah kata pandang mendapatkan sebuah prefiks maupun sufiks, maka menjadikan sebuah kata baru yaitu *memandangi*.

“Nara *memandangi* tubuh kakunya yang *ditumpahi* tangisan dan penyesalan yang terlontar dari ayah dan ibunya.” (DN: 20)

Kata dengan imbuhan "-i" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata *ditumpahi* adalah bentuk dari sebuah kata dasar tumpah. Dimana setelah kata tumpah mendapatkan sebuah prefiks maupun sufiks, maka menjadikan sebuah kata baru yaitu *ditumpahi*.

“Namun, saat ia menutup mata dan menguatkan diri atas segala risiko perbuatannya nanti, seberkas cahaya putih *menyinari* dirinya.” (DN: 21)

Kata dengan imbuhan "-i" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata *menyinari* adalah bentuk dari sebuah kata dasar sinar. Dimana setelah kata sinar mendapatkan sebuah prefiks maupun sufiks, maka menjadikan sebuah kata baru yaitu *menyinari*.

Penggunaan Sufiks -nya.

Sufiks -nya adalah imbuhan yang diletakkan di akhir kata dasar, imbuhan ini berfungsi untuk memperjelas makna kalimat, baik dalam hal kepemilikan, penggantian kata, penekanan, atau penunjukan sifat atau keadaan. Berikut beberapa analisis hasil data dari penggunaan sufiks -nya pada cerpen “Dilema Nara”:

“Nara terbangun karena sinar matahari menembus jendela *kamarnya* yang entah sejak kapan terbuka.” (DN: 1)

Kata dengan imbuhan "-nya" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata *kamarnya* adalah bentuk dari sebuah kata dasar yaitu kamar. Dimana setelah kata kamar mendapatkan sebuah akhiran -nya, sehingga menjadikannya sebuah kata baru yaitu *kamarnya*.

“*Rasanya* ia sudah tak sanggup lagi hidup dalam situasi seperti ini.” (DN: 3)

Kata dengan imbuhan "-nya" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata *rasanya* adalah bentuk dari sebuah kata dasar yaitu rasa. Dimana setelah kata rasa mendapatkan sebuah akhiran -nya, sehingga menjadikannya sebuah kata baru yaitu *rasanya*.

“Nara berhenti melangkah saat seseorang menghalangi *bayangannya*.” (DN: 4)

Kata dengan imbuhan "-nya" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata bayangannya adalah bentuk dari sebuah kata dasar yaitu bayangan. Dimana setelah kata bayangan mendapatkan sebuah akhiran -nya, sehingga menjadikannya sebuah kata baru yaitu bayangannya.

"Nara mendongak. *Wajahnya* terasa familiar." (DN: 6)

Kata dengan imbuhan "-nya" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata wajahnya adalah bentuk dari sebuah kata dasar yaitu wajah. Dimana setelah kata wajah mendapatkan sebuah akhiran -nya, sehingga menjadikannya sebuah kata baru yaitu wajahnya.

"Nara, buka *pintunya*, Sayang. Ibu mau bicara mengenai kepindahan kita" (DN: 16)

Kata dengan imbuhan "-nya" yang dicetak miring di atas adalah salah satu kata yang termasuk dalam sufiks. Kata pintunya adalah bentuk dari sebuah kata dasar yaitu pintu. Dimana setelah kata pintu mendapatkan sebuah akhiran -nya, sehingga menjadikannya sebuah kata baru yaitu pintunya.

SIMPULAN

Sufiks adalah penambahan imbuhan di belakang kata dasar. Dengan kata lain, sufiks adalah akhiran yang ditambahkan pada kata untuk mengubah kelas kata atau membuat kata baru dengan makna yang berbeda. Sufiks -an berfungsi untuk membuat kata benda dari kata dasar yang didapat dari kata kerja, kata benda, kata sifat, atau bahkan kata bilangan. Sufiks -kan salah satu nya berfungsi untuk membuat kata kerja dari kata dasar yang di dapat dari kata benda, kata sifat, maupun kata bilangan. Sufiks -i berfungsi untuk membuat kata kerja dari kata dasar dan membentuk sebuah kata kerja baru. Sufiks -nya berfungsi untuk memperjelas makna kalimat, baik dalam hal kepemilikan, penggantian kata, penekanan, atau penunjukan sifat atau keadaan.

Hasil analisis data dari penggunaan sufiks pada cerpen “Dilema Nara”, menunjukkan bahwa penggunaan sufiks dalam cerita pendek ini ditemukan 4 macam sufiks. Dengan rincian, Sufiks -an terdapat 30 penggunaan, Sufiks -kan terdapat 16 penggunaan, Sufiks -i terdapat 8 penggunaan, dan yang terakhir dan paling terbanyak yaitu Sufiks -nya terdapat 56 penggunaan, total keseluruhan dari penggunaan sufiks ini yaitu berjumlah 110 penggunaan.

REFERENSI

- Amrulloh, M. (2017). Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1). Doi <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>.
- Ananda, F. P. (2020). Afiksasi dalam Kolom Politik di Koran Jawa Pos Edisi Jumat 1 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 9–17. Doi <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i1.873>.
- Eriyani, D., & Arsanti, M. (2022). Analisis Penggunaan Sufiks dalam Novel “Geez&Ann” Karya Rintik Sedu. *Seminar Nasional Daring*, 499–503. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1369>.
- Fisnia Pratami, Suryani, Sundari, & Siska. (2023). Proses Afiksasi pada Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 48–56. Doi <https://doi.org/10.30599/spbs.v5i1.2143>.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. Doi <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Anggraini, N. (2022). Analisis Afiksasi pada Teks Eksposisi Karangan Siswa Kelas 8 SMP Bina Mandiri Teluknaga (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149. Doi <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5795>
- Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. Padang: Sukabina Press. Page 9.